

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis oleh peneliti terkait pengaruh etika profesi, kompetensi, independensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit terdapat beberapa teori yang mendukung penelitian seperti teori kualitas audit, teori agensi, teori audit, SPAP, teori etika, teori kompetensi, teori independensi, dan teori pengalaman auditor.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Audit

###### a. Pengertian Auditing

(Mulyadi, 2013) mengatakan auditing secara umum merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit perlu dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan, tetapi untuk KAP hanya diminta memberikan pendapat sebatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa. Dalam teori keagenan untuk menghindari kecurangan manajemen dalam membuat laporan keuangan maka diperlukan pengujian. Pengujian atau pemeriksaan hanya bisa dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Auditor independen dapat menghindarkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dengan pemeriksaan yang



dilakukan seorang auditor dalam melakukan audit harus memperhatikan kode etik yang berlaku secara umum.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:4), pengertian auditing adalah:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.”

Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa dalam melaksanakan audit harus dilakukan oleh orang independen dan kompeten. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu.

Menurut Messier, Glover, Prawitt (2014) dan Arens, Elder, dan Beasley (2015) pengertian auditing adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa audit merupakan suatu proses akumulasi dan evaluasi bukti atas suatu informasi untuk menentukan apakah informasi disajikan secara wajar dalam batas-batas tertentu sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Dalam auditing ada lima konsep dasar yang dikemukakan oleh Mautz dan Sharaf yaitu:

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Bukti (*evidence*), tujuannya adalah untuk memperoleh pengertian atau sebagai dasar untuk memberi kesimpulan yang dituangkan dalam pendapat auditor. Bukti harus diperoleh dengan cara-cara tertentu agar dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan.
- Kehati-hatian dalam pemeriksaan, konsep ini berdasarkan issue yang pokok tingkat kehati-hatian yang diharapkan pada auditor yang bertanggungjawab. Dalam hal ini auditor harus bertanggungjawab apabila terjadi kesalahan dalam pemeriksaan.
- Penyajian atau pengungkapan yang wajar, konsep ini menuntut adanya informasi laporan keuangan yang bebas (tidak memihak), tidak bias, dan mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi, dan aliran kas perusahaan yang wajar.
- Independensi yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Masyarakat pengguna jasa audit memandang bahwa auditor akan independen terhadap laporan keuangan yang diperiksanya dari pembuat dan pemakai laporan-laporan keuangan.
- Etika perilaku, etika dalam auditing berkaitan dengan konsep perilaku yang ideal dari seorang auditor profesional yang independen dalam melaksanakan audit.

#### **b. Tujuan audit**

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen di PSA No.02 SA seksi 110 (SPAP, 2011:11 0.1) adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Pernyataan pendapat ataupun pernyataan tidak memberikan pendapat, harus dinyatakan apakah audit terlaksana berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2015) tujuan audit sebagai penyedia laporan untuk pemakai laporan keuangan suatu pendapat diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dan sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan”.

Tujuan audit merupakan hasil yang hendak dicapai dari suatu audit. Tujuan audit mempengaruhi jenis audit yang dilakukan. Secara umum audit dilakukan untuk menentukan apakah informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan serta telah disusun sesuai dengan standar yang mengaturnya, risiko yang dihadapi organisasi telah diidentifikasi dan diminimalisasi, peraturan ekstern serta kebijakan dan prosedur intern telah dipenuhi, kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, dan sumber daya telah digunakan secara efisien dan diperoleh secara ekonomis.

### c. Jenis Audit

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Mulyadi (2013) terdapat tiga jenis audit yang pada umumnya menunjukkan karakteristik kunci yang tercakup dalam definisi audit. Jenis-jenis audit tersebut adalah laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional.

- Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil audit lalu dibagikan kepada pihak luar lembaga seperti kreditor, pemegang saham, dan kantor pelayanan pajak.

- Audit Operasional

Audit operasional merupakan penelaahan secara sistematis aktivitas operasi organisasi dalam hubungannya tujuan tertentu. Dalam audit operasional, auditor diharapkan melakukan pengamatan secara obyektif dan analisis yang komprehensif terhadap operasional-operasional tertentu.

- Audit ketaatan

Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan perundang-undangan tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam audit kepatuhan berasal dari sumber-sumber yang berbeda. Contohnya ia mungkin bersumber dari manajemen dalam bentuk prosedur-prosedur pengendalian intern. Audit kepatuhan biasanya disebut audit internal karena oleh pegawai lembaga

Perbedaan audit internal dan eksternal sebagai berikut:

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Perbedaan Antara Audit Internal dengan Audit Eksternal

No	Audit Internal	Audit Eksternal
1	Dilakukan oleh <i>internal auditor</i> yang merupakan orang dalam perusahaan (pegawai perusahaan)	Dilakukan oleh <i>eksternal auditor</i> (Kantor Akuntan Publik) yang merupakan orang luar perusahaan
2	Pihak luar perusahaan menganggap <i>internal auditor</i> tidak independen	<i>Eksternal auditor</i> adalah pihak yang independen
3	Tujuan pemeriksaannya adalah membantu Manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya	Tujuan pemeriksaannya adalah untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan
4	Laporan <i>internal auditor</i> tidak berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, tetapi berupa temuan pemeriksaan mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, berserta saran-saran perbaikan	Laporan <i>eksternal auditor</i> berisi mengenai kewajaran laporan keuangan, selain itu berupa management letter, yang berisi pemberitahuan kepada manajemen mengenai kelemahan-kelemahan dalam pengendalian intern beserta saran-saran perbaikan

© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5	<p>Pemeriksaan intern dilakukan lebih rinci dan memakan waktu sepanjang tahun, karena internal auditor mempunyai waktu lebih banyak di perusahaan</p>	<p>Pemeriksaan ekstern dilakukan secara sampling, karena waktu yang terbatas dan akan terlalu tingginya audit fee jika pemeriksaan dilakukan secara rinci</p>
---	---	---

Sumber: Sukrisno Agoes (2012)

**d. Jenis Auditor**

Messier (2014) menyatakan empat jenis auditor yang dikenal secara umum, yaitu auditor eksternal, auditor internal, auditor pemerintah, dan auditor forensik.

- Auditor eksternal

Auditor eksternal sering disebut auditor independen atau bersertifikat akuntan publik. Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Mereka disebut auditor eksternal dan independen karena mereka bukan karyawan dari entitas yang diaudit.

- Auditor Internal

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut sebagai auditor internal. Pada sebagian besar perusahaan, staff audit internal yang sering kali berjumlah cukup besar, dan direktur dari audit internal biasanya merupakan suatu jabatan utama dalam entitas.

- Auditor pemerintah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor pemerintah dikerjakan oleh pemerintah federal. Negara bagian, dan instansi-instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal.

- Auditor forensik

Auditor forensik dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih.

## 2. Kualitas audit

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor di tuntutan untuk melakukan proses yang sistematis dalam menjalankan tugasnya yang berguna untuk mengevaluasi dan menemukan tentang adanya suatu pelanggaran yang ada kepada para pemakai yang berkepentingan. Pemeriksaan audit yang sistematis merupakan langkah untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas ( De angelo 1981 dan Fransiska Kovinna). Menurut Wulandari, et al.(2014) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Berdasarkan definisi diatas indikator kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kesesuaian pemeriksaan dengan standar auditing dan kualitas laporan hasil audit.

Berbagai asersi manajemen diterapkan sebagai pernyataan manajemen tentang berbagai kelas transaksi dan berbagai akun yang terkait dengannya dalam

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan (Arens, dkk, 2014). (Agoes,2012) menyatakan bahwa asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan. Pernyataan tersebut dapat bersifat implisit dan eksplisit serta dapat diklasifikasikan berdasarkan penggolongan besar sebagai berikut:

- a. Keberadaan atau keterjadian  
Asersi tentang keberadaan atau keterjadian berhubungan dengan apakah aset atau utang entitas ada pada tanggal tertentu dan apakah yang transaksi yang dicatat telah terjadi selama periode tertentu.
- b. Kelengkapan  
Asersi tentang kelengkapan berhubungan dengan apakah semua transaksi dan akun yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan telah dicatumkan di dalamnya.
- c. Hak dan kewajiban  
Asersi tentang hak dan kewajiban berhubungan dengan aset merupakan hak entitas dan utang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tersebut.
- d. Penilaian  
Asersi tentang penilaian dan alokasi berhubungan dengan apakah komponen-komponen aset, liabilitas, pendapatan, dan biaya sudah dicantumkan dalam laporan keuangan pada jumlah yang semestinya.
- e. Penyajian dan pengungkapan  
Asersi tentang penyajian dan pengungkapan berhubungan dengan apakah komponen-komponen tertentu laporan diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan semestinya.

AAA financial Accounting Standard Committe (2000) menyatakan bahwa: “Kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independensi, kedua hal ini berpengaruh langsung terhadap kualitas audit dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor”.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas, maka dalam melakukan audit diperlukan kompetensi dan independensi untuk mendapatkan kualitas laporan hasil audit yang baik. Dan definisi diatas diartikan bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan untuk dapat menjalankan kewajibannya. Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Menurut pernyataan diatas indikator kualitas audit dilihat dari kualitas laporan hasil audit dan independensi auditor.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 3. Teori Agensi

### Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Jensen dan meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambil keputusan kepada agen.

Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (manajemen). Tetapi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seringkali terjadi kecenderungan tindakan manajemen yang mengubah laporan agar terlihat baik sehingga kinerjanya dianggap baik.

Untuk menghindari kecurangan manajemen dalam membuat laporan keuangan maka diperlukan pengujian. Pengujian hanya bisa dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Dalam teori keagenan auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal dan agen. Auditor independen dapat menghindarkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Oleh karena itu teori agensi berhubungan dengan kualitas audit, karena jika tidak adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen maka penyajian hasil laporan audit memiliki kualitas audit yang semakin baik dan independensi seorang auditor menjadi kunci dalam menghasilkan laporan audit yang *fair* tanpa memihak kepada suatu pihak terkait. Dan teori perilaku sangat berperan dalam sikap independensi seorang auditor.

#### 4. Teori Keprilakuan

Teori keprilakuan adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Dalam ilmu keprilakuan terdapat tiga kontributor utama, yaitu psikologis, sosiologi, dan psikologi sosial. Ketiganya dapat menjelaskan dan menggambarkan perilaku manusia. Perilaku manusia sendiri dipengaruhi oleh: 1) Struktur Karakter seperti kepribadian, kebiasaan, dan tingkah laku; 2) Struktur Sosial seperti ekonomi, politik, dan agama; 3) Dinamika Kelompok yang merupakan kombinasi dan struktur karakter dengan struktur sosial (Hidayati, 2002). Psikologi dan psikologi sosial memberikan kontribusi banyak dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perkembangan berperilaku yaitu kepribadian, sikap, motivasi, persepsi, nilai, dan pembelajaran.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam organisasi, khususnya auditor yaitu meneliti bagaimana perilaku auditor dengan dipengaruhi etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Teori berperilaku menjelaskan hubungan variabel etika antara kualitas audit, menurut Heri (2006) seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran.

Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman agar setiap perilaku yang dilakukannya harus mengikuti setiap kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Teori berperilaku menjelaskan hubungan variabel kompetensi terhadap kualitas audit, berdasarkan standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Maka dari

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



itu semaki baik tingkat kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Teori keperilakuan menjelaskan hubungan variabel independensi terhadap kualitas audit, menurut Mulyadi (2013) menyatakan sikap mental seseorang yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berhubungan dengan perilaku seseorang, dimana menjadi seorang auditor harus bersikap jujur dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam menyatakan pendapatnya, tindakan tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit.

Teori keperilakuan menjelaskan hubungan variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan yang lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9, 2002:6). Jadi pengalaman mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian akan mempengaruhi kualitas audit.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 5. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

Pernyataan standar profesi dalam SPAP terdiri dari Pernyataan Standar Auditing, Pernyataan Standar Atestasi, Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan *Review*, Pernyataan Standar Jasa Konsultasi, dan Pernyataan Standar Pengendalian Mutu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Standar auditing adalah panduan audit atas laporan keuangan historis yang terdiri dari sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Audit (PSA). PSA merupakan pedoman yang harus diikuti akuntan publik dalam melaksanakan perikatan audit.

Berikut ini adalah sepuluh standar audit yang tercantum dalam PSA No.01, SA Seksi 150 (SPAP,2011):

#### Standar Umum.

- Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

#### Standar Pekerjaan Lapangan.

- Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat saat lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

#### Standar Pelaporan.

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi yang terdapat antara manajemen dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidaksielarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

## 6. Etika

Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Dalam pengertian sempit etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak, dan berperilaku. (Kisnawati,

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2012) menyatakan bahwa etika bertujuan untuk membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut ( Arens, dkk, 2014) menyatakan bahwa perilaku etis sangat diperlukan oleh masyarakat agar dapat berfungsi secara teratur. Etika adalah perekat yang dapat mengikat anggota masyarakat. ( Putri dan Juliasari, 2014) menyebutkan bahwa etika profesi juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kode etik juga sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku publik menjalankan praktik. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia disebut dengan Kode Etik Indonesia. Kode Etik Akuntan adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif.

Menurut (Sukrisno Agoes, 2012) menyatakan bahwa setiap manusia yang memberikan jasa dan pengetahuan dan keahliannya pada pihak lain seharusnya memiliki rasa tanggung jawab pada pihak-pihak yang dipengaruhi oleh jasanya itu. Salah satu yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap praktisi harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang diatur dalam Kode Etik.

Messier (2014) mendefinisikan etika sebagai *Rule of Conduct* atau suatu sistem yang didasarkan pada tugas dan kewajiban moral yang mengindikasikan bagaimana seorang individu seharusnya berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Suatu kesadaran etika memandu individu untuk menilai lebih dari sekadar kepentingan pribadi dan untuk mengakui dan menghargai kepentingan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



orang lain. Sikap etis juga merupakan dasar profesionalisme modern. Profesionalisme didefinisikan secara luas yang merujuk pada sikap, tujuan, dan kualitas yang menjadi karakter atau menandai suatu profesi atau orang profesional. Semua profesi menetapkan aturan *Rule of Conduct yang mendefinisi* sikap etis untuk anggota profesi.

Salah satu misi IAPI adalah menyusun dan mengembangkan standar profesi dan kode etik profesi akuntan publik yang berkualitas dengan mengacu pada standar internasional, maka IAPI menunjuk Dewan Standar Profesi Institut Akuntan Publik Indonesia untuk mengembangkan dan menetapkan suatu standar profesi dan kode etik yang berlaku bagi profesi akuntan publik di Indonesia (Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2008)

Menurut Surkrisno Agoes (2011), Prinsip etika profesi yang merupakan landasan perilaku etika profesional terdiri atas 8 prinsip, yaitu:

- a. **Tanggung jawab profesi**, yaitu akuntan di dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
- b. **Kepentingan publik**. Dalam hal ini akuntan sebagai anggota IAI berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepentingan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
- c. **Integritas**. Sebagai seorang profesional dalam memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, akuntan harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya tersebut dengan menjaga integritasnya setinggi mungkin.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d. **Obyektifitas.** Dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya, setiap akuntan sebagai anggota IAI harus menjaga obyektifitasnya dan bebas dari benturan kepentingan.
- e. **Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional.** Akuntan dituntut harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan penuh kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesionalnya pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir.
- f. **Kerahasiaan.** Mewajibkan akuntan untuk menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesionalnya dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak dan kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.
- g. **Perilaku profesional.** Akuntan sebagai seorang profesional dituntut untuk berperilaku konsisten selaras dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesinya.
- h. **Standar teknis.** Akuntan dalam menjalankan tugas profesionalnya harus mengacu dan mematuhi standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, akuntan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa, selama penugasan tersebut harus dengan prinsip integritas dan obyektifitas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 7. Kompetensi

Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan dan seminar. ( I Gusti Agung Rai, 2008 ) menyebutkan ada beberapa komponen dari kompetensi auditor yaitu mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.

### a. Mutu Personal

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik seperti berfikiran terbuka, berfikiran luas, mampu menangani ketidakpastian, mampu bekerja sama dengan tim, rasa ingin tahu, mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, dan menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif. Disamping itu, auditor juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, karena selama masa pemeriksaan banyak dilakukan wawancara dan permintaan keterangan dari auditan untuk memperoleh data.

### b. Pengetahuan Umum

Seorang auditor harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang di audit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuam dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan review analisis, pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi ,pengetahuan auditing, dan pengetahuan tentang sektor publik. Pengetahuan akuntansi sangat penting untuk membantu dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memahami siklus entitas dan laporan keuangan serta mengolah data atau data yang diperiksa.

c. Keahlian Khusus

Keahlian khusus yang harus dimiliki seorang auditor antara lain keahlian untuk wawancara, kemampuan membaca cepat, keterampilan mengoperasikan computer, serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sesuai dengan standar umum yang ditentukan, bahwa auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup baik karena seorang auditor bertugas sebagai orang yang ahli dalam bidang auditing dan akuntansi pada industri klien. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, dalam standar umum telah dijelaskan bahwa seorang auditor dalam menjalankan tugasnya dalam mengaudit dan penyusunan audit wajib menggunakan kemahiran profesionalisme dengan cermat dan seksama. Karena dengan meningkatnya pengetahuan yang dimiliki seorang auditor maka akan dapat sejalan dengan berkembangnya pengalaman yang dimiliki auditor menjadi kompeten dibidangnya dan mampu mendeteksi kelemahan atau kesalahan dalam mengaudit sehingga tercipta kualitas audit yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kompetensi dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang. Namun dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Menurut Sukrisno Agoes (2014) kompetensi adalah:

“Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penugasan ilmu/pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill) yang mencukupi. Serta mempunyai sikap dan perilaku (attitude) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya”.

Menurut A. Arens (2012) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut:

“Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan”.

## 8. Independensi

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 220 (IAPI,2011) standar umum kedua berbunyi: “*Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor*”. Standar ini mengharuskan auditor atau akuntan publik harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (SA Seksi 220, PSA No.4). (Sukrisno Agoes, 2012) menyebutkan pengertian independensi

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bagi akuntan publik (audit eksternal) dan audit internal terdiri dari 3 jenis aspek yaitu:

a. *Independent In Fact* ( Independensi dalam kenyataan)

*In-Fact* Akuntan publik seharusnya independen, sepanjang dalam menjalankan tugasnya memberikan jasa profesional, bisa menjaga integritas dan selalu menaati kode etik, Profesi akuntan publik dan standar profesional akuntan publik. Jika tidak demikian, akuntan public *in-fact* tidak independen. *In-Fact*, internal auditor bisa independen jika dalam melaksanakan tugasnya selalu mematuhi kode etik internal audit, jika tidak demikian internal auditor *in-fact* tidak independen.

b. *Independent In Mind* ( Independensi dalam pikiran )

Misalnya seorang auditor mendapatkan temuan audit yang memiliki indikasi pelanggaran atau korupsi yang memerlukan audit *adjustment* yang material. Kemudian auditor berfikir untuk menggunakan audit findings tersebut untuk memeras *Auditee*. Hal tersebut berlaku baik untuk akuntan publik maupun internal auditor.

c. *Independent In Apperance* ( Independensi dilihat dari penampilannya di struktur organisasi perusahaan)

*In apperance*, akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak diluar perusahaan sedangkan internal auditor tidak independen karena merupakan pegawai perusahaan.

Penilaian masyarakat atas auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau suatu kantor akuntan publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens (2012) mengemukakan independensi adalah sebagai berikut :

“Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit.”

Menurut Mulyadi (2013) menyatakan independensi adalah:

“Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Dengan demikian, sebagaimana yang telah ditulis dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011:220.1) bahwa auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan pendapatnya. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan audit independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Kepercayaan masyarakat atas independensi sikap auditor yang independen sangat penting. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor berkurang, bahwa kepercayaan masyarakat dapat juga

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menurun disebabkan oleh keadaan yang dianggap dapat memengaruhi sikap independen tersebut. Untuk menjadi orang yang independen, auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap *auditenya* dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan *auditenya*. Masyarakat akan menduga bahwa kesimpulan dan langkah yang diambil oleh auditor independen selama pelaksanaan audit dipengaruhi oleh ada tidaknya hubungan dan kepentingan dengan pihak yang diaudit. Dari pernyataan-pernyataan dan pengertian diatas indikator dalam independensi dilihat dari hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan audit, dan independensi laporan.

## 9. Pengalaman Kerja

Pengalaman sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seorang pemeriksa terhadap tugasnya untuk memenuhi standar audit. Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menyatakan bahwa seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman.

Menurut Knoers dan Hadinoto (1999) menyatakan bahwa:

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan dapat dilihat dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit, sehingga turut mempengaruhi kualitas audit”. Berdasarkan pernyataan tersebut indikator pengalaman dilihat dari lamanya bekerja sebagai auditor.

Menurut Johnstone (2013) menemukan sebuah studi yang memberikan bukti bahwa auditor berpengalaman bekerja lebih baik karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang lebih besar. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Berdasarkan pengertian tersebut, indikator pengalaman dilihat dari banyaknya tugas audit.

Menurut Mulyadi (2013) menyatakan bahwa:

“ Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang di audit, sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing”. Berdasarkan pengertian pengalaman menurut Mulyadi, indikator pengalaman dilihat dari banyaknya tugas audit.

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor yang penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal itu adalah kualitas auditnya. Seorang auditor harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor juga harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi. Dengan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bertambahnya pengalaman seorang auditor maka keahlian yang dimiliki auditor juga semakin berkembang.

Oleh karena itu, auditor yang kurang berpengalaman tentunya akan berbeda dengan yang cukup berpengalaman dengan masa kerja yang lebih lama dalam pekerjaan dan keputusan audit. Auditor yang kurang berpengalaman akan melakukan tingkat kemungkinan kesalahan yang lebih besar dengan auditor yang berpengalaman.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**B Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.2**

**Penelitian Terdahulu**



No	Penelitian dan Tahun penelitian	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Elisha Muliana Singgih dan Icu Rangga Bawono (2010)</p>	<p>Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i>, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit</p>	<p><u>Dependen</u> Kualitas Audit <u>Independen</u> Independensi Pengalaman <i>Due Professional Care</i> Akuntabilitas</p>	<p>Variabel Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i>, dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit</p>
	<p>Carolita dan Rahardjo (2012)</p>	<p>Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit (studi pada kantor akuntan publik di Semarang).</p>	<p><u>Dependen</u> Kualitas Hasil Audit <u>Independen</u> Pengalaman Kerja Kompetensi Independensi Integritas Komitmen organisasi</p>	<p>Variabel Pengalaman Kerja, Objektivitas, Integritas dan Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.</p>

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b> Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>				<p>Variabel Kompetensi dan Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit</p>
	<p>Saripudin (2012)</p>	<p>Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang).</p>	<p><u>Dependen</u> Kualitas Audit <u>Independen</u> Independensi Pengalaman <i>Due Profesional Care</i> Akuntabilitas</p>	<p>Variabel Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.</p>
	<p>Agusti dan Pertiwi (2013)</p>	<p>Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di Sumatera).</p>	<p><u>Dependen</u> Kualitas Audit <u>Independen</u> Kompetensi Independensi Profesionalisme</p>	<p>Variabel Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.</p>

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5	Inka Dwi Anggraini (2013)	Pengaruh Kompetensi dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit	<u>Dependen</u> Kualitas Hasil Audit <u>Independen</u> Kompetensi Akuntabilitas	Variabel Kompetensi dan Akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
6	Bolang et al (2013)	Pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit aparat inspektorat kota tomohon dalam Pengawasan pengelolaan keuangan daerah	<u>Dependen</u> Kualitas Hasil Audit <u>Independen</u> Kompetensi Independensi Profesionalisme	Variabel Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit
7	Chotimah (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta).	<u>Dependen</u> Kualitas Hasil Audit <u>Independensi</u> Kompetensi Independensi Etika auditor	Variabel Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



<p>8</p> <p><b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Futri dan Juliarsa (2014)</p>	<p>Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas auditor di kantor akuntan publik di Bali.</p>	<p><u>Dependen</u></p> <p>Kualitas Audit</p> <p><u>Independen</u></p> <p>Independensi</p> <p>Profesionalisme</p> <p>Tingkat Pendidikan</p> <p>Etika Profesi</p> <p>Pengalaman</p> <p>Kepuasan Kerja Auditor.</p>	<p>Variabel Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p> <p>Variabel Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, dan Kepuasan Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.</p>
<p>9</p> <p><b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b></p>	<p>Hasbullah (2014)</p>	<p>Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar).</p>	<p><u>Dependen</u></p> <p>Kualitas Audit</p> <p><u>Independen</u></p> <p>Keahlian audit</p> <p>Kompleksitas tugas</p> <p>Etika profesi</p>	<p>Variabel Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.</p>

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10	Kurnia (2014)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit	Dependen	Variabel
			Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Penelitian ini mengacu pada penelitian Bolang et al. (2013) tetapi berbeda dalam beberapa hal, yaitu peneliti terdahulu meneliti pada auditor aparat Inspektorat Kota Tomohon, sedangkan pada penelitian ini meneliti para auditor yang berkeja di Kantor Akuntan Publik *Big four* di Jakarta. Selain itu, penelitian ini menambah satu variabel independen yaitu etika.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Elisha Muliana Singgih dan Icuk Rangga Bawono (2010) tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due profesional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah independensi, pengalaman, *due profesional care*, dan akuntabilitas, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi, pengalaman, *due profesional care*, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit



Carolita dan Rahardjo (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit (studi pada kantor akuntan publik di Semarang). Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah pengalaman kerja, kompetensi, independensi, integritas, dan komitmen organisasi, sedangkan variabel terikat adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, objektivitas, integritas dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel kompetensi dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Saripudin (2012) tentang pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) tentang Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di Sumatera). Penelitian ini menggunakan variabel bebas kompetensi, independensi, dan profesionalisme. Sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Inka Dwi Anggraini (2013) tentang pengaruh kompetensi dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah kompetensi dan akuntabilitas auditor, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Chotimah (2013) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta). Penelitian membuktikan bahwa variabel kompetensi, independensi dan etika auditor secara positif berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini juga membuktikan bahwa variabel yang paling adalah kompetensi karena mempunyai koefisien determinasi yang paling besar. Hal ini menunjukkan naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki auditor.

Futri dan Juliarsa (2014) tentang pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas auditor di kantor akuntan publik di Bali. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi, profesionalisme dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel tingkat pendidikan, etika profesi, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah (2014) tentang pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi terhadap kualitas audit (Studi Pada Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar). Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebasnya adalah keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian lain dilakukan oleh kurnia dkk (2014) tentang Pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan variabel bebas kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor, sedangkan variabel terikatnya kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel kompetensi, independensi, tekanan waktu dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## C. Kerangka Pemikiran

Dalam menunjang kualitas audit yang baik, terdapat faktor-faktor pemicunya yaitu diantaranya etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor. Keberhasilan dalam mengaudit laporan keuangan tidak lepas dari faktor-faktor tersebut, sehingga auditor mendapatkan hasil yang baik dalam menjalankan tugasnya.

### a. Hubungan Etika terhadap Kualitas Audit

Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dalam pengertian sempit, etika berarti seperangkat nilai atau prinsip

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak, atau berperilaku. Karena berfungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar/salahnya perbuatan/perilaku. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan terhadap benturan-benturan kepentingan. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan disebut dengan Kode Etik Akuntan Indonesia.

Menurut penelitian oleh Kurnia dkk.(2014) menyebutkan bahwa, etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **b. Hubungan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan objektif. Pernyataan standar umum pertama dalam SPAP PSA No.04 adalah: “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan kompetensi auditor yang baik maka akan dihasilkan kualitas audit yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dkk.(2014) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **c. Hubungan Independensi terhadap Kualitas Audit**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pernyataan standar umum kedua dalam SPAP PSA No.04 adalah “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Independensi merupakan suatu sikap auditor yang tidak memihak kepada pihak luar maupun dalam, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau kesimpulan yang diberikan berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Hal tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Menurut Agusti dan Pertiwi (2013) Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya.

#### d. Hubungan Pengalaman kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketika SA seksi 210 menyebutkan: “Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing”. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil agar suatu keputusan tersebut merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

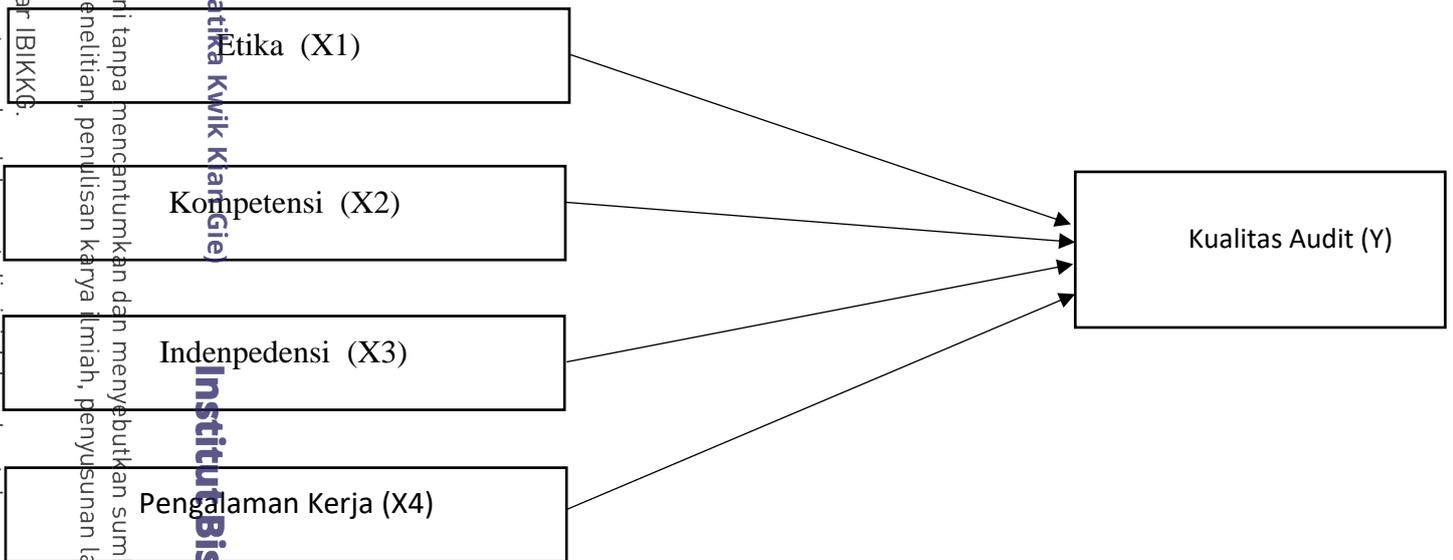
menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula pada kualitas yang dihasilkan.

Penelitian mengenai pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Bolang et al (2013) menunjukkan bahwa faktor pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kerangka Pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



**e. Hipotesis Penelitian**

H1 : Etika berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- H2 : Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
- H3 : Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
- H4 : Pengalaman Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam konteks penelitian ini merupakan persepsi auditor dalam melaksanakan audit terkait dengan pengaruh etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Sehubungan dengan jumlah auditor dan waktu penelitian, peneliti mengambil auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta utara, Jakarta selatan, dan Jakarta Timur.

ntan publik dan standar profesional akuntan publik. Jika tidak demikian, akuntan public *in-fact* tidak independen. *In-Fact*, internal auditor bisa independen jika dalam melaksanakan tugasnya selalu mematuhi kode etik internal audit, jika tidak demikian internal auditor *in-fact* tidak independen.

#### d. *Independent In Mind* ( Independensi dalam pikiran )

Misalnya seorang auditor mendapatkan temuan audit yang memiliki indikasi pelanggaran atau korupsi yang memerlukan audit *adjustment* yang material. Kemudian auditor berfikir untuk menggunakan audit findings tersebut untuk memeras *Auditee*. Hal tersebut berlaku baik untuk akuntan publik maupun internal auditor.

#### e. *Independent In Apperance* ( Independensi dilihat dari penampilannya di struktur organisasi perusahaan)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*In apperance*, akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak diluar perusahaan sedangkan internal auditor tidak independen karena merupakan pegawai perusahaan.

Penilaian masyarakat atas auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau suatu kantor akuntan publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens (2012) mengemukakan independensi adalah sebagai berikut :

“Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit.”

Menurut Mulyadi (2013) menyatakan independensi adalah:

“Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Dengan demikian, sebagaimana yang telah ditulis dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011:220.1) bahwa auditor tidak dibenarkan memihak kepada

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan pendapatnya. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan audit independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Kepercayaan masyarakat atas independensi sikap auditor yang independen sangat penting. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor berkurang, bahwa kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan yang dianggap dapat memengaruhi sikap independen tersebut. Untuk menjadi orang yang independen, auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap *auditenya* dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan *auditenya*. Masyarakat akan menduga bahwa kesimpulan dan langkah yang diambil oleh auditor independen selama pelaksanaan audit dipengaruhi oleh ada tidaknya hubungan dan kepentingan dengan pihak yang diaudit. Dari pernyataan-pernyataan dan pengertian diatas indikator dalam independensi dilihat dari hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan audit, dan independensi laporan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 10. Pengalaman Kerja

Pengalaman sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seorang pemeriksa terhadap tugasnya untuk memenuhi standar audit. Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menyatakan bahwa seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman.

Menurut Knoers dan Hadinoto (1999) menyatakan bahwa:

“Pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan dapat dilihat dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit, sehingga turut mempengaruhi kualitas audit”. Berdasarkan pernyataan tersebut indikator pengalaman dilihat dari lamanya bekerja sebagai auditor.

Menurut Johnstone (2013) menemukan sebuah studi yang memberikan bukti bahwa auditor berpengalaman bekerja lebih baik karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang lebih besar. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Berdasarkan pengertian tersebut, indikator pengalaman dilihat dari banyaknya tugas audit.

Menurut Mulyadi (2013) menyatakan bahwa:

“ Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang di audit, sehingga akan menambah dan memperluas

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing”. Berdasarkan pengertian pengalaman menurut Mulyadi, indikator pengalaman dilihat dari banyaknya tugas audit.

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor yang penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal itu adalah kualitas auditnya. Seorang auditor harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor juga harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi. Dengan bertambahnya pengalaman seorang auditor maka keahlian yang dimiliki auditor juga semakin berkembang.

Oleh karena itu, auditor yang kurang berpengalaman tentunya akan berbeda dengan yang cukup berpengalaman dengan masa kerja yang lebih lama dalam pekerjaan dan keputusan audit. Auditor yang kurang berpengalaman akan melakukan tingkat kemungkinan kesalahan yang lebih besar dengan auditor yang berpengalaman.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**D. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.2**

**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Elisha Muliana Singgih dan Icu Rangga Bawono (2010)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	<u>Dependen</u> Kualitas Audit <u>Independen</u> Independensi Pengalaman <i>Due Professional Care</i> Akuntabilitas	Variabel Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit
2	Carolita dan Rahardjo (2012)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit (studi pada kantor	<u>Dependen</u> Kualitas Hasil Audit <u>Independen</u> Pengalaman Kerja Kompetensi Independensi	Variabel Pengalaman Kerja, Objektivitas, Integritas dan Komitmen Organisasi berpengaruh

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		akuntan publik di Semarang).	Integritas Komitmen organisasi	signifikan terhadap Kualitas Audit.  Variabel Kompetensi dan Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
	Saripudin (2012)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang).	<u>Dependen</u> Kualitas Audit <u>Independen</u> Independensi Pengalaman <i>Due Profesional Care</i> Akuntabilitas	Variabel Independensi, Pengalaman, <i>Due Profesional Care</i> dan Akuntabilitas secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
	4 Agusti dan Pertiwi (2013)	Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit (studi empiris pada	<u>Dependen</u> Kualitas Audit <u>Independen</u> Kompetensi Independensi	Variabel Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme berpengaruh positif

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		kantor akuntan publik di Sumatera).	Profesionalisme	terhadap Kualitas Audit.
	Inka Dwi Anggraini (2013)	Pengaruh Kompetensi dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit	<u>Dependen</u> Kualitas Hasil Audit <u>Independen</u> Kompetensi Akuntabilitas	Variabel Kompetensi dan Akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
	Bolang et al (2013)	Pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit aparat inspektorat kota tomohon dalam Pengawasan pengelolaan keuangan daerah	<u>Dependen</u> Kualitas Hasil Audit <u>Independen</u> Kompetensi Independensi Profesionalisme	Variabel Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit
	Chotimah (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta).	<u>Dependen</u> Kualitas Hasil Audit <u>Independensi</u> Kompetensi Independensi Etika auditor	Variabel Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor secara simultan dan parsial berpengaruh

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p>				signifikan terhadap Kualitas Audit.
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Putri dan Juliarsa (2014)</p>	<p>Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas auditor di kantor akuntan publik di Bali.</p>	<p><u>Dependen</u> Kualitas Audit <u>Independen</u> Independensi Profesionalisme Tingkat Pendidikan Etika Profesi Pengalaman Kepuasan Kerja Auditor.</p>	<p>Variabel Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Variabel Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, dan Kepuasan Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasbullah (2014)</p>	<p>Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar dan</p>	<p><u>Dependen</u> Kualitas Audit <u>Independen</u> Keahlian audit Kompleksitas tugas Etika profesi</p>	<p>Variabel Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.</p>

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10	Kurnia (2014)	Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar).		
		Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit	<u>Dependen</u> Kualitas Audit <u>Independen</u> Kompetensi Independensi Tekanan Waktu Etika Auditor	Variabel Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini mengacu pada penelitian Bolang et al. (2013) tetapi berbeda dalam beberapa hal, yaitu peneliti terdahulu meneliti pada auditor aparat Inspektorat Kota Tomohon, sedangkan pada penelitian ini meneliti para auditor yang berkeja di Kantor Akuntan Publik *Big four* di Jakarta. Selain itu, penelitian ini menambah satu variabel independen yaitu etika.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Elisha Muliana Singgih dan Icuk Rangga Bawono (2010) tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due profesional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah independensi, pengalaman, *due profesional care*, dan akuntabilitas, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi, pengalaman, *due*



*profesional care*, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Carolita dan Rahardjo (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit (studi pada kantor akuntan publik di Semarang). Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah pengalaman kerja, kompetensi, independensi, integritas, dan komitmen organisasi, sedangkan variabel terikat adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, objektivitas, integritas dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel kompetensi dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Saripudin (2012) tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) tentang Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di Sumatera). Penelitian ini menggunakan variabel bebas kompetensi, independensi, dan profesionalisme. Sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil penelitian ini

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Inka Dwi Anggraini (2013) tentang pengaruh kompetensi dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah kompetensi dan akuntabilitas auditor, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Chotimah (2013) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta). Penelitian membuktikan bahwa variabel kompetensi, independensi dan etika auditor secara positif berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini juga membuktikan bahwa variabel yang paling adalah kompetensi karena mempunyai koefisien determinasi yang paling besar. Hal ini menunjukkan naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki auditor.

Futri dan Juliarsa (2014) tentang pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas auditor di kantor akuntan publik di Bali. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi, profesionalisme dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel tingkat pendidikan,

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



etika profesi, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah (2014) tentang pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi terhadap kualitas audit (Studi Pada Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar). Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebasnya adalah keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian lain dilakukan oleh kurnia dkk (2014) tentang Pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan variabel bebas kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor, sedangkan variabel terikatnya kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel kompetensi, independensi, tekanan waktu dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**F. Kerangka Pemikiran**

Dalam menunjang kualitas audit yang baik, terdapat faktor-faktor pemicunya yaitu diantaranya etika, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor. Keberhasilan dalam mengaudit laporan keuangan tidak lepas dari faktor-faktor tersebut, sehingga auditor mendapatkan hasil yang baik dalam menjalankan tugasnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### f. Hubungan Etika terhadap Kualitas Audit

Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dalam pengertian sempit, etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak, atau berperilaku. Karena berfungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar/salahnya perbuatan/perilaku. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan terhadap benturan-benturan kepentingan. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan disebut dengan Kode Etik Akuntan Indonesia.

Menurut penelitian oleh Kurnia dkk.(2014) menyebutkan bahwa, etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### g. Hubungan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan objektif. Pernyataan standar umum pertama dalam SPAP PSA No.04 adalah: “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan kompetensi auditor yang baik maka akan dihasilkan kualitas audit yang baik pula.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dkk.(2014) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **h. Hubungan Independensi terhadap Kualitas Audit**

Pernyataan standar umum kedua dalam SPAP PSA No.04 adalah “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental haru dipertahankan oleh auditor”. Independensi merupakan suatu sikap auditor yang tidak memihak kepada pihak luar maupun dalam, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau kesimpulan yang diberikan berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Hal tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Menurut Agusti dan Pertiwi (2013) Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya.

#### **i. Hubungan Pengalaman kerja Auditor terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketika SA seksi 210 menyebutkan: “Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

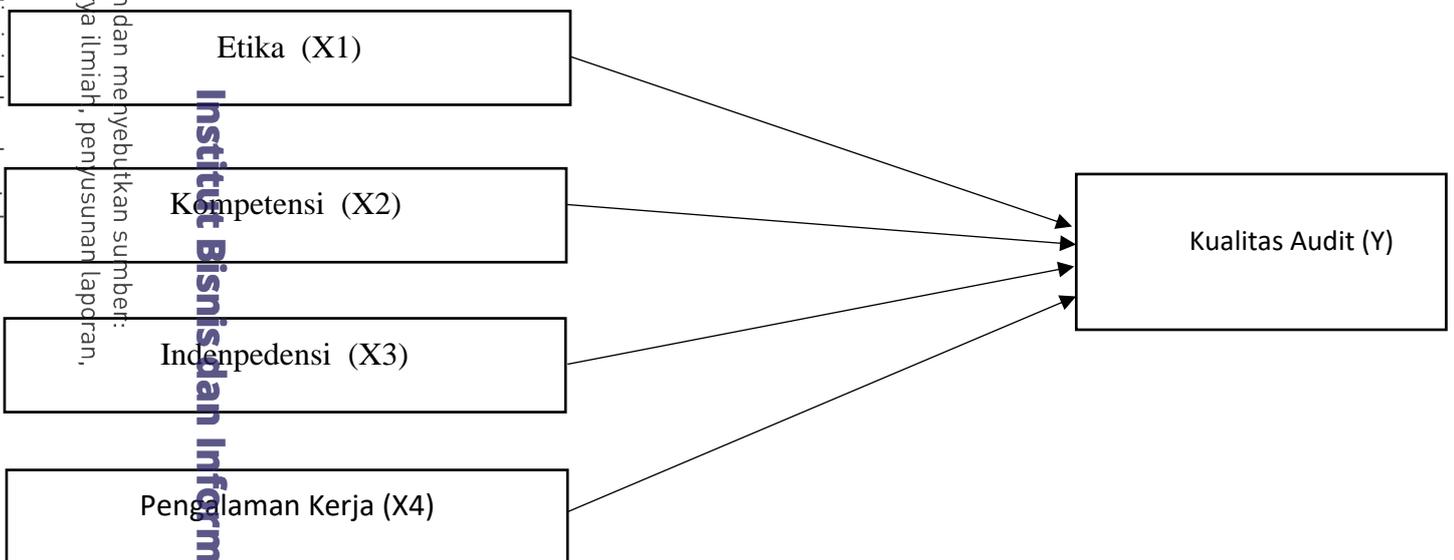
ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing”. Pengalaman juga memberikann dampak pada setiap keputusan yang diambil agar suatu keputusan tersebut merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula pada kualitas yang dihasilkan.

Penelitian mengenai pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Bolang et al (2013) menunjukkan bahwa faktor pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kerangka Pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## j. Hipotesis Penelitian

- H1 : Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H2 : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H3 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- H4 : Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

